



Research Article

# Analisis Peran Bumdes Desa Sukaluyu dalam Meningkatkan Penjualan Melalui UMKM di Desa Sukaluyu

Raihan Haidar Azis <sup>1\*</sup>, Rieke Retnosary <sup>2</sup>, dan Dini Yani <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia; e-mail : [mn21.raihanazis@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn21.raihanazis@mhs.ubpkarawang.ac.id)

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia; e-mail : [rieko.retnosary@ubpkarawang.ac.id](mailto:rieko.retnosary@ubpkarawang.ac.id)

<sup>3</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia; e-mail : [diniyani@ubpkarawang.ac.id](mailto:diniyani@ubpkarawang.ac.id)

\* Corresponding Author : Raihan Haidar Azis

**Abstract:** Village-Owned Enterprises (BUMDes) function optimally to increase the village economy, particularly by supporting Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This lesson analyzes of BUMDes Sukaluyu in increasing MSME sales in Sukaluyu Village through financial support, marketing, and business assistance. Descriptive qualitative technique lessons on how to collect reports including interviews, observations, and document analysis. The findings indicate that BUMDes Sukaluyu provides interest-free capital assistance, conducts business training, and facilitates marketing through bazaars and the MSMEs Gallery. However, challenges such as limited capital, lack of digital marketing utilization, and competition from external products still persist. Therefore, enhancing funding sources, digital marketing training, and more effective marketing strategies are necessary for the sustainable growth of (MSMEs).

**Keywords:** BUMDes; MSMEs; Marketing; Financial Support; Sukaluyu Village.

**Abstrak:** Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berperan strategis guna mengembangkan perekonomian desa, salah satunya dengan mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Studi ini ingin menganalisa peran BUMDes Sukaluyu dalam meningkatkan penjualan UMKM di Desa Sukaluyu melalui dukungan permodalan, pemasaran, dan pendampingan usaha. Studi ini bermetode kualitatif deskriptif dari cara pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Studi ini menghasilkan bila BUMDes Sukaluyu berperan dalam memberikan bantuan modal tanpa bunga, mengadakan pelatihan usaha, serta memfasilitasi pemasaran melalui bazar dan Galeri UMKM. Namun, terdapat kendala yang masih dihadapi, seperti keterbatasan modal, kurangnya pemanfaatan pemasaran digital, serta persaingan dengan produk dari luar daerah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sumber pendanaan, pelatihan pemasaran digital, dan strategi pemasaran yang lebih efektif agar UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** BUMDes; UMKM; Pemasaran; Permodalan; Desa Sukaluyu.

Received: 28 Oktober, 2024

Revised: 14 November, 2024

Accepted: 28 November, 2024

Published: 30 November, 2024

Curr. Ver.: 30 November, 2024



Copyright: © 2025 by the authors.  
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Sebuah pilar kekuatan ekonomi rakyat ialah usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki kemampuan berkontribusi pada pemerataan, memotivasi perkembangan keuangan dan memastikan kestabilan kebangsaan (Anggraeni dkk., 2024). UMKM diketahui sebagai akronim dari Usaha Mikro, Kecil, Menengah tetapi bila diruntutkan dari pandangan serta definisi yang berbeda, UMKM mempunyai makna yang sangat luas. Untuk pengusaha,

UMKM diasumsikan sebagai usaha atau bisnis yang digerakan oleh badan usaha kecil, perorangan atau rumah tangga (Al Farisi dkk., 2022). Dari kontribusi UMKM untuk mengembangkan perekonomian sebuah negara, maka adanya UMKM ini akan diinginkan oleh setiap negara sebab fungsinya yang terbilang vital untuk memajukan sektor perekonomian dalam meraih kemakmuran masyarakat. Terbentuknya bisnis dibidang UMKM bisa menyerap sebagian angkatan kerja yang siap bekerja namun belum mendapatkan pekerjaan maka bisa meminimalisir jumlah pengangguran. Perkembangan dibidang bisnis mikro makin membuka peluang kesempatan bekerja yang akhirnya akan menambah penghasilan masyarakat. Total pengangguran yang berkurang ini mengindikasikan bila bidang UMKM banyak merekrut tenaga kerja yang akan membantu pemerintah untuk meminimalisir presentase kemiskinan. Fungsi UMKM akan menambah angka perkembangan ekonomi serta distribusi hasil-hasil pembangunan bisa Masyarakat rasakan (Al Farisi dkk., 2022).

Melalui UU RI No 20 Tahun 2008 mengenai UMKM, juga Peraturan Koordinator Bidang Perekonomian terus menyosialisasikan berbagai kegunaan dari UU No. 11 Tahun 2020 mengenai Cipta Kerja (DPR RI, 2008). UU Cipta Kerja dipercaya bisa mengembangkan minat masyarakat untuk membuat UMKM, sebab perizinanya yang terbilang mudah. Dalam UU Cipta Kerja menampilkan keberpihakan pemerintah pada pelaku UMKM untuk menjadi tulang punggung serta penggerak perekonomian Indonesia. Dimana UMKM terbukti sebagai bisnis yang berdaya tahan tinggi, khususnya ketika berhadapan pada situasi ketidakpastian ekonomi global serta susahnyanya perekonomian nasional.



**Gambar 1.** Grafik UMKM di Indonesia dari tahun 2020-2023

Sumber: (Badan Pusat Statistik(BPS - Statistics Indonesia), 2024)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah berupa pilar utama untuk sektor perekonomian Indonesia. Melalui data UMKM serta Kementerian Koperasi, presentase UMKM sekarang ini hampir 64,2 juta dengan kontribusi untuk Produk Domestik Bruto (PDB) sejumlah 61,07% atau 8.573,89 triliun rupiah (Biro Komunikasi, Layanan Informasi, 2021). Kontribusi UMKM ini mencakup kesanggupannya menyerap 97% dari presentase tenaga kerja yang ada juga bisa mengumpulkan 60,4% dari jumlah investasi UMKM, berpartisipasi pada PDB nasional hingga 60,51%, juga menyerap 97% dari presentase tenaga kerja di Indonesia (Perekonomian, 2024). Meskipun UMKM berkontribusi dominan untuk sektor perekonomian Indonesia dan berbagai kebijakan telah diterbitkan untuk mendukung perkembangannya, implementasi program pendampingan di tingkat desa masih menghadapi berbagai tantangan. Dukungan yang diberikan oleh BUMDes Sukaluyu dalam bentuk permodalan, pemasaran, dan pendampingan usaha telah berperan dalam pengembangan UMKM, tetapi efektivitasnya belum banyak dikaji secara mendalam.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, namun masih terbatas dalam menggambarkan sejauh mana dampak nyata dari dukungan tersebut terhadap perkembangan usaha mikro di tingkat desa. Selain itu, meskipun pemasaran menjadi aspek penting dalam pengembangan UMKM, penelitian mengenai efektivitas strategi pemasaran yang diterapkan oleh BUMDes masih sangat terbatas. Sehingga studi ini ingin mengisi kesenjangan dengan menganalisis peran BUMDes Sukaluyu secara lebih mendalam dalam mendukung UMKM, terutama dalam aspek permodalan, pemasaran, dan pendampingan usaha. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi serta merumuskan strategi yang lebih efektif guna meningkatkan keberlanjutan UMKM di Desa Sukaluyu. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2023, studi ini ingin mengamati sejauh mana peran BUMDes untuk mengembangkan kemakmuran masyarakat di Desa Sukaluyu, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang (Desa, 2023). Melalui studi ini, diharapkan dapat diperoleh data ilmiah yang

komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan dan usaha BUMDes serta tingkat keterlibatan desa dalam mendukung UMKM masyarakat.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Melakukan investigasi mendalam berkenaan mengenai keterlibatan atau kerjasama antara BUMDes dengan UMKM Masyarakat Desa Sukaluyu.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran berupa kolaborasi dari manajemen dan pemasaran (Junaris & Haryanti, 2022). Manajemen pemasaran diasumsikan sebagai aspek utama dalam keberlangsungan hidup suatu bisnis atau perusahaan supaya bisa meraih target yang diharapkan. Manajemen pemasaran yang sesuai bisa membuat perusahaan makin sukses, sebab strategi perencanaannya yang tepat, maka kegunaannya bisa dirasakan untuk periode Panjang (Sari dkk., 2021).

### 2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dianggap sebagai julukan umum dari bisnis ekonomi produktif yang dipunyai badan usaha atau perorangan yang selaras dengan UU No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 mengenai UMKM. UMKM berperan signifikan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia khususnya dibidang industri yang nyaris tidak terpengaruh sedikitpun oleh krisis global (Lestari dkk., 2022).

### 2.3 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Sebuah upaya untuk mendukung pembangunan ditingkat desa ialah secara membagikan kekuasaan pada pemerintah desa pusat dalam mengatur ranahnya dengan mandiri. Pengelolaannya dilaksanakan dari beragam instansi ekonomi desa, misalnya Badan Usaha Milik Desa (Baharuddin dkk., 2023). BUMDes berupa instansi yang dibentuk untuk mengatur potensi ekonomi desa serta mengembangkan kemakmuran warganya dari beragam unit bisnis yang selaras dengan potensi lokal serta kebutuhan (Nafisah, 2023). BUMDes dari UU No 7 Tahun 2023 mengenai Pemerintahan Daerah dibentuk untuk menambah Pendapatan Asli Desa (PADesa). Dari asumsi ini, bila PADesa didapati dari BUMDes, sehingga keadaannya akan mendorong setiap Pemerintah Desa membagikan nilai tambah yang dimiliki suatu bisnis di luar aset fisik dan keuangan, seperti reputasi, loyalitas pelanggan, dan merek yang kuat (Goodwill) untuk merespon pendirian BUMDes. Menjadi instansi perekonomian yang bergerak di wilayah pedesaan, BUMDes perlu mempunyai perbedaan dengan instansi lainnya. Ini bermaksud supaya kinerja serta keberadaan dari BUMDes sanggup berkontribusi signifikan pada peningkatan kemakmuran masyarakat desa. Lalu agar tidak terbentuk sektor bisnis kapitalistis di pedesaan yang bisa mengganggu nilai kehidupan bermasyarakat.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2019), metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang memiliki tujuan serta manfaat tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami bagaimana peran BUMDes dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Sukaluyu. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, observasi langsung terhadap aktivitas usaha, dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan perkembangan UMKM di wilayah tersebut.

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik snowball sampling, yaitu metode di mana peneliti mengawali proses wawancara dari satu informan kunci, kemudian memperoleh rujukan untuk informan berikutnya dari narasumber tersebut. Pendekatan ini dianggap efektif karena dapat menelusuri jaringan informan yang benar-benar relevan dan memiliki pengalaman langsung dengan program kemitraan yang dijalankan oleh BUMDes.

Guna memastikan keabsahan data yang dikumpulkan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai narasumber yang berbeda, seperti pihak BUMDes dan para pelaku UMKM yang telah menjalin kerja sama. Dengan membandingkan informasi dari berbagai perspektif, peneliti dapat mengidentifikasi kesesuaian dan

konsistensi data. Jika terdapat perbedaan informasi, klarifikasi lebih lanjut dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan mendalam mengenai realitas di lapangan.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di empat tempat, terdiri dari kantor BUMDes Desa Sukaluyu, Kecamatan Telukjambe Timur, Karawang, dan tiga tempat pemilik UMKM yang telah bermitra dengan BUMDes. Waktu dilakukannya penelitian ini di mulai dari bulan Januari 2025 s/d Maret 2025, Wawancara dilakukan bersama pihak BUMDes Bidang UMKM, dan Tiga UMKM yang telah bermitra dengan BUMDes, Berikut tabel informan:

**Tabel 1.** Data Informan

No	Nama Informan	Umur	Pekerjaan
1	Pak Asep	45 Tahun	BUMDes Bidang UMKM
2	Bu Ratna	43 Tahun	Produsen Kue Bolu
3	Bu Kokom	67 Tahun	Produsen Rengginang
4	Bu Dewi	40 Tahun	Pedagang Sembako

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), Data dalam penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi atau sumber tidak langsung. Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung, yang bertujuan untuk memperoleh data yang otentik dan dapat dipertanggung jawabkan keasliannya (Rahayu dkk., 2024).

### 3.4 Observasi

Observasi, atau yang dikenal juga sebagai pengamatan, merupakan kegiatan memusatkan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh pancaindra. Dengan demikian, observasi dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan melalui indra manusia, disertai dengan pencatatan secara rinci terhadap objek yang diteliti (Prawiyogi dkk., 2021).

### 3.5 Wawancara

Menurut Sugiyono (2016), wawancara merupakan suatu interaksi antara dua individu untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab, dengan tujuan membangun pemahaman terhadap suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode wawancara berstruktur, yaitu jenis wawancara yang bersifat bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan rinci. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar pokok permasalahan yang akan diajukan kepada informan.

### 3.6 Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling, dimulai dari satu informan utama yang kemudian merekomendasikan informan lain yang relevan. Awalnya, peneliti mewawancarai pihak BUMDes, lalu diarahkan kepada pelaku UMKM yang telah bermitra dengan BUMDes. Teknik ini dianggap efektif untuk memperoleh data dari informan yang memiliki keterlibatan langsung dengan topik penelitian..

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Profil BUMDes Desa Sukaluyu

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukaluyu berlokasi di Desa Sukaluyu, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Letaknya yang strategis menjadikannya sebagai penghubung antara pusat kota dan kawasan industri Karawang Internasional Industrial City (KIIC). BUMDes Sukaluyu dibentuk untuk mengoptimalkan potensi ekonomi desa,

salah satunya dengan memberikan dukungan kepada UMKM melalui akses permodalan, pemasaran, dan pelatihan. Hingga saat ini, BUMDes Sukaluyu telah menjalin kemitraan dengan 30 UMKM yang bergerak di berbagai sektor usaha.



**Gambar 2.** Kantor BUMDes

Sumber: Observasi Lapangan

Penelitian ini membahas peran signifikan BUMDes Sukaluyu dalam mendorong pertumbuhan UMKM di Desa Sukaluyu, dengan berfokus pada tiga UMKM yang telah bermitra dengan BUMDes, yaitu usaha produksi kue, produksi renginang, dan warung sembako. Dukungan yang diberikan oleh BUMDes terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha-usaha tersebut, khususnya dalam meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jangkauan pemasaran, serta memperbaiki sistem pengelolaan usaha.

#### 4.2 Dukungan BUMDes Sukaluyu untuk UMKM

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukaluyu memainkan peran penting dalam mendukung pelaku UMKM melalui berbagai bentuk bantuan. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan adalah bantuan permodalan sebesar Rp 2.000.000 tanpa bunga, yang dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk membeli bahan baku maupun menambah alat produksi. Di samping itu, BUMDes juga turut memfasilitasi pemasaran produk dengan melibatkan mitra UMKM dalam kegiatan seperti bazar desa dan berbagai acara lokal guna memperluas jangkauan pasar. Selain bantuan dana dan akses pemasaran, BUMDes memberikan pembinaan sederhana kepada pelaku usaha dalam bentuk pelatihan mengenai pencatatan keuangan serta strategi promosi. Pendampingan ini membantu UMKM lebih tertata dalam pengelolaan usahanya dan mampu bersaing secara sehat di tingkat lokal.

Salah satu contoh UMKM yang mendapat manfaat dari kemitraan ini adalah usaha kue milik Ibu Ratna. Melalui kerja sama dengan BUMDes, Ibu Ratna memperoleh kemudahan akses modal, kesempatan pelatihan, serta ruang promosi dalam berbagai kegiatan yang difasilitasi oleh desa. Produk kuenya kini lebih dikenal masyarakat karena sering ditampilkan dalam kegiatan bazar maupun acara resmi desa.



**Gambar 3.** Contoh Produk UMKM yang telah bermitra

Sumber: Observasi Lapangan

Dukungan semacam ini menunjukkan bahwa peran BUMDes tidak terbatas pada pemberian modal saja, melainkan juga menjadi motor penggerak dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian pelaku usaha lokal. Dengan sinergi antara BUMDes dan UMKM, potensi ekonomi desa dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan.

#### 4.3 Kendala yang dihadapi oleh BUMDes Terhadap UMKM

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sukaluyu menghadapi berbagai kendala dalam mendukung UMKM, terutama dari segi keterbatasan modal. Modal yang diberikan

kepada UMKM hanya Rp 2.000.000, sementara dana dari Dana Desa yang dialokasikan ke BUMDes berkisar Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000, yang membatasi kemampuan dalam memberikan pinjaman atau bantuan. Selain itu, Galeri atau Pojok UMKM yang seharusnya menjadi pusat pemasaran produk masih belum beroperasi sejak pandemi, menghambat promosi dan penjualan produk lokal.

Tantangan lainnya adalah rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam mengurus perizinan seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikat halal. Meskipun BUMDes telah mendorong pengurusan izin, banyak UMKM yang merasa kesulitan atau enggan karena kurangnya pemahaman dan anggapan bahwa prosesnya sangat rumit dan berbiaya mahal. Padahal, kepemilikan NIB dan sertifikat halal dapat membuka akses ke bantuan permodalan dan meningkatkan daya saing produk. Perangkat desa memahami tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengurus perizinan, termasuk NIB dan sertifikat halal. Mereka telah berupaya memberikan sosialisasi dan pendampingan agar proses perizinan lebih mudah diakses. Meski sudah ada sistem online dan program bantuan dari pemerintah, masih banyak UMKM yang kurang memahami prosedurnya atau merasa prosesnya rumit dan mahal. Untuk mengatasi hal ini, perangkat desa berencana meningkatkan edukasi serta pendampingan secara langsung agar pelaku usaha lebih sadar akan manfaat legalitas dalam pengembangan bisnis mereka.

Di sisi lain, masih banyak pelaku UMKM di Desa Sukaluyu yang belum memanfaatkan digital marketing secara optimal. Keterbatasan keterampilan dalam pemasaran online membuat mereka sulit bersaing dengan produk dari luar desa yang lebih gencar dipromosikan di platform digital. Kurangnya pemanfaatan media sosial, marketplace, dan strategi pemasaran berbasis internet menyebabkan produk UMKM sulit menjangkau pelanggan yang lebih luas. Padahal, di era digital, pemasaran online menjadi kunci untuk meningkatkan penjualan dan daya saing usaha. Tanpa peningkatan literasi digital bagi pelaku UMKM, potensi pertumbuhan usaha mereka akan semakin terhambat.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan perwakilan BUMDes Sukaluyu dan pelaku UMKM di Desa Sukaluyu, ditemukan bahwa BUMDes memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah tersebut. Bentuk dukungan yang diberikan mencakup bantuan permodalan, strategi pemasaran, dan pendampingan usaha. Namun, jumlah modal yang diberikan kepada UMKM masih sangat terbatas, yaitu hanya sebesar Rp 2.000.000 per usaha. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan modal yang dimiliki BUMDes, di mana penyediaan modal yang diberikan oleh pihak desa hanya berkisar antara Rp 10.000.000 hingga Rp 50.000.000.

Meskipun jumlah modal yang diberikan relatif kecil, bantuan dari BUMDes tetap memberikan dampak positif bagi UMKM yang bermitra. Pemilik usaha kue merasakan manfaat dalam peningkatan kapasitas produksi dan perluasan jaringan pemasaran. Pelaku usaha rengginang memperoleh pelatihan terkait pengemasan produk dan strategi pemasaran digital, yang membantu meningkatkan daya tarik produk serta penjualannya. Pemilik usaha warung sembako juga merasakan manfaat dari bantuan permodalan ini, yang memungkinkan mereka membeli stok produk dalam jumlah yang lebih besar dan meningkatkan penjualan produk mereka.

Namun, terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi dalam pengembangan UMKM. Keterbatasan modal menjadi tantangan utama, mengingat kebutuhan usaha yang lebih besar tidak dapat sepenuhnya terpenuhi dengan jumlah bantuan yang diberikan. Selain itu, masih ada tantangan dalam pemasaran digital, terutama bagi pelaku UMKM yang belum terbiasa dengan strategi pemasaran online. Persaingan dengan produk dari luar daerah yang memiliki kapasitas produksi lebih besar dan strategi pemasaran yang lebih matang juga menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM lokal, seperti produsen rengginang, harus bersaing dengan produk serupa dari luar daerah yang memiliki kapasitas produksi lebih besar, kemasan yang lebih menarik, harga yang lebih bersaing, serta strategi pemasaran yang lebih matang dan luas. Hal ini membuat UMKM lokal perlu berinovasi dan meningkatkan kualitas agar mampu bertahan dan berkembang di tengah kompetisi yang semakin ketat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukaluyu memiliki kontribusi besar dalam mendukung pertumbuhan UMKM, meskipun dengan keterbatasan modal yang ada. Untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan tambahan sumber pendanaan serta pelatihan lanjutan guna memperkuat daya saing UMKM di pasar yang lebih luas. Peningkatan alokasi

modal dari pihak desa juga menjadi faktor penting agar BUMDes dapat memberikan bantuan yang lebih besar dan lebih berkelanjutan bagi pelaku usaha di Desa Sukaluyu.

## 5. Kesimpulan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukaluyu dalam mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), melalui penyediaan modal tanpa bunga, pendampingan usaha, dan fasilitasi promosi produk memberikan dampak yang cukup besar. Dukungan ini berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Namun, UMKM masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal untuk ekspansi, keterbatasan tenaga kerja, serta pemanfaatan teknologi digital yang belum optimal dalam strategi pemasaran.

## Implikasi

Kehadiran BUMDes sebagai fasilitator ekonomi lokal memperkuat perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dukungan lebih lanjut, terutama dalam akses modal yang lebih besar, peningkatan keterampilan digital, dan pengembangan tenaga kerja, menjadi langkah penting untuk pengembangan UMKM yang berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- [1] S. Al Farisi, M. I. Fasa, dan lainnya, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat," *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, vol. 9, no. 1, pp. 73–84, 2022.
- [2] S. Anggraeni, S. Sungkono, dan R. Retnosary, "Pengaruh program pelatihan UMKM dalam pemanfaatan teknologi digital terhadap produktivitas UMKM Kerupuk Rajungan Desa Sukajaya, Cilamaya Kulon," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, vol. 4, no. 2, pp. 545–554, 2024. [Online]. Available: <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i2.882>
- [3] Badan Pusat Statistik (BPS), "No title," BPS - Statistics Indonesia, 2024. [Online]. Available: <https://doi.org/Diolah dari Hasil Survei Industri Mikro dan Kecil Tahunan;2021-Sekarang>
- [4] M. I. Baharuddin, E. S. Sabua, dan N. Hanisa, "Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Padang Kalua," *Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 1, 2023. [Online]. Available: <https://doi.org/10.32528/mujtama.v3i1.8705>
- [5] Biro Komunikasi, Layanan Informasi, dan Perekonomian Kemenko Perekonomian, dan H. Limanseto, "No title," *Sumber ekon.go.id*, vol. 1, 2021.
- [6] Pemerintah Kabupaten Karawang, "Perda No. 7 Tahun 2023 tentang BUMDes," 2023. [Online]. Available: <https://doi.org/et al>
- [7] Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah," 2008. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- [8] I. Junaris dan N. Haryanti, *Manajemen pemasaran pendidikan*, 2022.
- [9] Y. D. Kristanto dan R. S. Padi, *Analisis data kualitatif: Penerapan analisis jejaring untuk analisis tematik yang cepat, transparan, dan teliti*, 2020.
- [10] A. S. Lestari, N. Wahyuningsih, N. Maharani, L. Sanjaya, A. P. Putra, dan A. Khomariah, "Penggunaan aplikasi Google Maps dan Imooji sebagai media promosi UMKM Desa Tiyan," *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, vol. 2, no. 3, pp. 887–894, 2022.
- [11] A. Nafisah, *Peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember [Skripsi]*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- [12] J. Biro Komunikasi Kemenko Perekonomian dan H. Limanseto, "No title," *ekon.go.id*, 2024. [Online]. Available: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5885/menko-airlangga-pemerintah-dukung-bentuk-kolaborasi-baru-agar-umkm-indonesia-jadi-bagian-rantai-pasok-industri-global>
- [13] A. G. Prawiyogi, T. L. Sadiyah, A. Purwanugraha, dan P. N. Elisa, "Penggunaan media big book untuk menumbuhkan minat membaca di sekolah dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 1, pp. 446–452, 2021.
- [14] R. E. Rahayu, S. Sungkono, dan R. Retnosary, "Analisis kompetensi sumber daya manusia (SDM) kinerja pegawai pada Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Karawang," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 10, no. 8, pp. 1118–1127, 2024.
- [15] D. C. Sari et al., *Manajemen pemasaran, Media Sains Indonesia*, 2021.
- [16] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, ALFABETA, 2019.
- [17] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.